

**Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah  
Pertama Di Kota Semarang****Anggit Kartikaning Ismi<sup>✉</sup>, Mugiyo Hartono<sup>2</sup>**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas  
Negeri Semarang, Indonesia<sup>12</sup>**History Article**

Received : 08 Desember 2021  
Accepted : January 2021  
Published : June 2021

**Keywords**

Sport talent; sport search;  
Junior High School  
students.

**Abstract**

Tujuan penelitian: untuk mengetahui dan mencari kesesuaian bakat olahraga siswa SMP di Kota Semarang tahun 2019/2020. Teknik mengumpulkan data menggunakan: (1) Tes bakat sport search di gunakan untuk mengetahui bakat yang dimiliki siswa, (2) Wawancara digunakan untuk mengkonfirmasi hasil dari tes bakat sport search. Teknik pengambilan sampel menggunakan survey test. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Pengolahan data menggunakan aplikasi software sport search. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan survey reasearch. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif presentse. Pengolahan data menggunakan aplikasi software sport search. Dari hasil analisis data diperoleh sejumlah 61 siswa 35,2% peserta tes memiliki minat sesuai dengan bakatnya dan 112 siswa atau 65,3% peserta tes memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakatnya. Kesimpulannya adalah bahwa siswa SMP di Kota Semarang memiliki berbagai bakat olahraga, namun sebagian dari potensi tersebut tidak sesuai dengan minat yang dimiliki siswa. Adapun saran dari peneliti yaitu agar proses pemanduan dan pembinaan bakat agar lebih ditingkatkan lagi untuk mengoptimalkan prestasi siswa. Dengan adanya penelitian ini harapanya agar menjadi sebuah referensi atau alternatif untuk proses pemanduan dan pengembangan bakat olahraga di Kota Semarang.

**Abstract**

*The research objective: to find out and find the suitability of the sports talent of junior high school students in Semarang City in 2019/2020. Techniques for collecting data used: (1) Theaptitude test was sport search used to determine the talents of students, (2) Interviews were used to confirm the results of theaptitude test sports search. The sampling technique used purposive sampling. The data analysis in this research used quantitative descriptive. Data processing using sports search software application. The population in this study were junior high school students in the city of Semarang. The sampling technique used survey test. Data analysis in this study used a descriptive presentse. Data processing using application sports search software. From the results of the data analysis, it was found that a number of 61 students 35.2% of the test participants had interests according to their talents and 112 students or 65.3% of the test participants had interests that did not match their talents. The conclusion is that junior high school students in Semarang City have various sports talents, but some of these potentials do not match the interests of the students. The suggestions from researchers are that the process of scouting and coaching talents can be further improved to optimize student achievement. With this research, he hopes that it will become a reference or alternative for the process of scouting and developing sports talent in the city of Semarang.*

**How To Cite:**

Ismi, A. K., & Hartono, M., (2021). Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 145 – 152.

✉ Corresponding author :

E-mail: [anggitkartika13@gmail.com](mailto:anggitkartika13@gmail.com)

© 2021 Universitas Negeri Semarang  
p-ISSN 2723-6803  
e-ISSN-

## PENDAHULUAN

Pembinaan dan pembibitan olahraga merupakan permasalahan penting yang harus mendapat perhatian menurut Ulum *et al.*, 2017. Karena hal tersebut maka diperlukan sebuah pedoman pemanduan bakat yang dapat dijadikan pegangan bagi mahasiswa olahraga, guru olahraga, pelatih, praktisi olahraga, serta pihak terkait dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi sumber daya manusia menuju tercapainya pencapaian prestasi olahraga nasional.

Menurut Khouirunnisa, Purwono, & Raharjo (2012) peranan pengidentifikasian bakat usia dini sangatlah penting dalam program pemanduan dan pembinaan bakat seorang atlet untuk mencapai prestasi puncak. Hal ini dikuatkan dengan tujuan utama pemanduan bakat olahraga adalah untuk memperkirakan seberapa besar bakat seseorang untuk berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi. Sehingga keberhasilan seorang atlet untuk mencapai prestasi tertingginya dapat terwujud apabila cabang olahraga yang diikuti sesuai dengan bakat yang dimiliki atlet tersebut. Pengidentifikasian bakat usia dini juga dapat mempersingkat waktu yang diperlukan seorang atlet untuk mencapai prestasi puncak serta mampu meningkatkan daya saing antar atlet dalam menjalani program latihan untuk mencapai prestasi.

Saputro (2014:1318) mengatakan bahwa Pembibitan olahraga ditata dengan pola yang terstruktur sesuai dengan fungsi perkembangan atlet pada usia pembibitan. Usia pembibitan olahraga di Indonesia ditetapkan berdasarkan jenjang pendidikan yaitu pada usia Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Burhaein, (2017:51) menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu apabila anak tersebut memiliki badan yang sehat dan gizi yang di konsumsi cukup serta di didik dengan baik dan benar, maka perkembangan anak tersebut akan optimal.

(Jamalong, 2014) yang menjelaskan dasar teori perhitungan "Golden Age" prestasi puncak atlet dalam berbagai cabang olahraga, antara umur 18-24 tahun. Oleh karena pembinaan atlet untuk mencapai prestasi puncak membutuhkan waktu kurang lebih 8-10 tahun, maka orientasi pembinaan olahraga harus dimulai pada anak-anak yang berusia sekitar 4-14 tahun.

Penelitian dalam identifikasi bakat di definisikan sebagai proses mengenali peserta pada tahap awal mereka yang memiliki potensi

untuk unggul dalam olahraga tertentu (Till *et al.*, 2016:2). Jadi dapat kita ketahui bahwa sebuah hal yang penting untuk mengidentifikasi bakat sedini mungkin.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa peningkatan prestasi olahraga dapat maksimal apabila pembinaanya dilakukan sejak dini dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam proses ini, identifikasi bakat merupakan proses yang sangat penting. Tujuan dari identifikasi bakat adalah pemilihan atlet terbaik yang bertujuan memaksimalkan potensi mereka secara sistematis (Breitbach, Tug, & Simon, 2014:2).

Di Kota Semarang masih banyak dijumpai para guru penjas yang belum mampu mengidentifikasikan bakat anak sejak usia dini, namun hanya berfokus pada aktivitas daripada penjas itu sendiri di sekolah. Ada juga beberapa sekolah yang tadinya sudah berfokus dalam pengelolaan siswa yang berbakat dalam bidang olahraga namun mengalami beberapa kendala seperti diterapkannya sistem zonasi pada SMP negeri di Kota Semarang.

Hal itu menunjukkan bahwa betapa pentingnya proses penelusuran bakat sangatlah penting untuk menunjang prestasi dalam jangka yang panjang. Dengan di lakukanya proses pemanduan bakat menggunakan metode *sport search* ini maka di harapkan para guru dan pelatih lebih akurat dalam melihat bakat seorang siswa serta guru/pelatih juga akan mendapatkan berbagai opsi dalam pemillihan atlet selain hanya menggunakan *feeling* yang di miliki pelatih/guru. Selain itu juga dengan metode *sport search* ini data yang di dapatkan akan lebih banyak dan lengkap sehingga hal ini juga bisa menjadi pedoman guru Penjas dalam mengembangkan potensi siswa serta program latihan yang akan di buat karena guru memiliki data-data mengenai kemampuan dasar atlet yang sudah di dapatkan melalui proses pemanduan bakat menggunakan metode *sport search* tadi.

Pemanduan bakat metode *sport search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok bagi anak di antara cabang olahraga yang ada sesuai dengan karakteristik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu. Beberapa karakteristik fisik yang di nilai adalah : kekuatan, fleksibilitas, kecepatan, daya tahan, dan daya ledak atau power (Mkaouer, Hammoudi-Nassib, Amara, & Chaabène, 2018:388). Dari masing-masing karakteristik tersebut nantinya kan ada beberapa yang akan menonjol dari seorang anak yang

mengikuti tes sport sesarch. Dan hal tersebut juga dapat menjadi salah satu acuan untuk menentukan bakat seorang anak.

Dalam pengelompokan hasil cabang olahraga akan dinilai dari hasil kondisi fisik siswa dalam penelitian dengan instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti. Rumini (2019), kondisi fisik merupakan satu kesatuan dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan, baik peningkatan maupun pemeliharannya. Komponen kondisi fisik meliputi: (1) kekuatan, (2) daya tahan, (3) daya ledak, (4) kecepatan, (5) kelenturan otot kaki, (6) keseimbangan tubuh, (7) koordinasi, (8) kelincihan, (9) akurasi, (10) reaksi.

Adanya pemanduan bakat di harapkannya banyak atlet yang menjalani pelatihan sesuai dengan bakat yang telah di milikinya sejak awal sehingga atlet tersebut tidak berhenti di tengah perkembangannya karena ternyata diketahui bahwa bakat yang di miliki dengan cabang olahraga yang di geluti kurang sesuai. Identifikasi dan seleksi talenta menjadi masalah utama bagi ilmu olahraga untuk sukses dalam sebuah kompetisi internasional (Gonçalves, Rama, & Figueiredo, 2012:390).

Menurut Komala (2017:4) Minat adalah seberapa besar seseorang merasa suka/tertarik atau tidak suka/mengabaikan kepada suatu rangsangan. Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat. Kata minat lebih menggambarkan motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berpikir dan berprestasi.

Menurut Hoare (1995) di dalam (Setyo Nugroho, 2016:165) "Pengidentifikasian bakat adalah penjarangan terhadap anak dan remaja dengan menggunakan tes-tes jasmani, fisiologis dan keterampilan tertentu untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki, agar berhasil dalam aktivitas olahraga yang dipilih". Tujuan pengidentifikasi bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih, agar dapat mengatur secara pasti dalam melakukan tahap-tahap selanjutnya (Harre, Ed dalam Rumini, 2011:1).

Dari penjelasan tersebut bahwa identifikasi bakat bertujuan untuk mengetahui dan menindak lanjuti bakat yang dimiliki sesuai dengan porsi yang ada dalam dirinya sejak dini dan pengakuan dari alam atau kemampuan

kualitas unggul. (D.T Pearson dkk, JSAMS:2016). Semakin cepat dilakukan identifikasi bakat maka akan mempermudah pelatih dalam pemberian program latihan. Identifikasi bakat adalah proses terstruktur dengan tujuan memaksimalkan potensi pribadi individu setelah mengungkapkan kemampuan yang luar biasa (Ibrahim, Halijah dalam Ritoh Pardumuan:2014).

Dengan mengetahui karakteristik dari calon atlet, seorang pelatih akan berusaha membuat program latihan dengan pertimbangan berbagai faktor, baik faktor psikologi, fisiologi, dan social dalam program kepelatihannya (Wijayanti, Soegiyanto, Nasuka, 2016:21).

Pemanduan bakat, penelusuran bakat, analisis bakat, atau identifikasi bakat merupakan sebuah tema yang sering diangkat dalam sebuah penelitian, tidak hanya dalam penelitian ini saja. Beberapa penelitian terdahulu banyak yang mengusung tema seperti ini. Namun dari beberapa penelitian yang dilaksanakan tersebut memiliki sudut pandang, fokus pada aspek yang berbeda, serta variabel yang berbeda. Identifikasi menggunakan tes pemanduan bakat ini merupakan hal yang penting karena prestasi seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan dan bakat yang dimiliki, sehingga prestasi yang dihasilkan pada suatu bidang merupakan cerminan dari kemampuan dan bakat yang unggul (Candra, 2016:3). Hasil survei menunjukkan bahwa atlet yang mempunyai bakat serta ditunjang dengan motivasi yang tinggi dalam berlatih yang bisa mencapai prestasi yang maksimal (Zhannisa & Sugiyanto, 2015:118)

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu, yang dijadikan referensi guna meminimalisir kesalahan pada penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Arif Yulianto (2017) yang berjudul "Analisis Pemanduan Bakat dengan Metode Sport Search Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017". Populasi dalam penelitian tersebut adalah siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Ampel. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sampel pada penelitian tersebut diambil dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada rentang usia 9-11 tahun sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan sampel yang diambil dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada 11-15 tahun.

Dari latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Belum pernah dilaksanakan tes identifikasi bakat pada

siswa SMP di Kota Semarang, Belum pernah menggunakan metode *sport search* dalam pengidentifikasian bakat pada siswa SMP di Kota Semarang, Belum diketahui kesesuaian minat dan bakat pada siswa SMP di Kota Semarang. Dalam penelitian ini penulis telah menetapkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi Minat dan bakat olahraga *Sport Search* Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang Tahun 2019/2020.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode yang digunakan adalah *survey test*. Sampel yang diambil dari populasi dalam penelitian ini yaitu SMP di Kota Semarang dengan jumlah 173 siswa yakni SMP Negeri 27 Semarang, SMP Negeri 42 Semarang, SMP Negeri 4 Semarang, SMP Negeri 15 Semarang, SMP Negeri 11 Semarang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan persiapan alat-alat dalam pelaksanaan tes *sport search* yaitu: 1) Tinggi badan: pita pengukur tinggi badan, 2) Tinggi duduk: pita pengukur, 3) Berat badan: timbangan, 4) Rentang lengan: pita pengukur, 5) Lempar tangkap bola tenis: bola tenis dan sasaran diameter 30 cm, 6) Lempar bola basket: bola basket dan meteran, 7) Loncat tegak: bubuk kapur dan papan untuk loncat tegak, 8) Lari kelincuhan: *stopwatch*, garis paralel, *cone*, 9) Lari cepat 40 meter: *stopwatch*, *cone*/marker, lintasan 40 meter, 10) Lari multistap: *speaker*, lintasan lari sepanjang 20 meter, *stopwatch*, instrumen MFT.

Prosedur dalam penelitian antara lain : 1) Pembuatan surat ijin, 2) Observasi lingkungan sekolah, 3) Wawancara, 4) Mengedukasi para siswa tentang *sport search* serta penelitian yang akan dilakukan, 5) Melaksanakan rangkaian tes, 6) Mengumpulkan data, 7) Pemberian *reward* untuk siswa, 8) Mengolah data dengan menggunakan *software sport search*.

Dari data yang diperoleh akan diolah menggunakan aplikasi *sport search*, yang kemudian akan mendapatkan hasil berupa rekomendasi keberbakatan siswa pada cabang olahraga tertentu. Kemudian dari hasil tersebut akan diklasifikasi dan dipresentasikan dalam berbagai jenis cabang olahraga seperti: Atletik, beladiri, individu, raket atau stik, tim atau regu, air. Selain itu data hasil keberbakatan siswa juga

akan dianalisis kesesuaiannya dengan minat olahraga pada siswa tersebut.

Metode analisis data yang nantinya digunakan untuk penelitian ini adalah *software sport search*, kemudian ini dilanjutkan dengan deskriptif persentase. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Dp : Deskripsi persentase

n : Banyak subjek dalam kelompok

N : Banyak subjek seluruhnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan diadakannya penelusuran minat dan bakat olahraga anak usia dini di sekolah menengah pertama di Kota Semarang dapat diketahui minat, bakat, serta kesesuaian antara minat dan bakat olahraga siswa SMP di Kota Semarang.

### Data Bakat Cabang Olahraga Siswa SMP di Kota Semarang

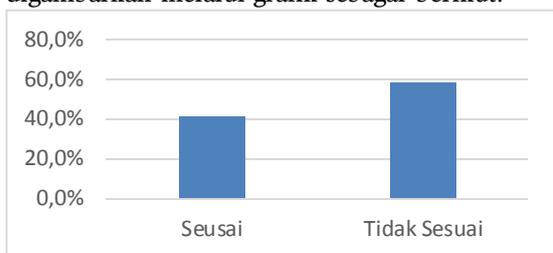
Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil data bakat cabang olahraga pada siswa di Kota Semarang sebagai Berikut: Pada SMP N 27 Semarang ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik(lompat tinggi, tolak peluru, lari cepat, lompat jangkit), beladiri(karate, anggar, taekwondo), individu(senam, panahan, trampolin, bersepeda), raket/stik(tenis meja, bulutangkis, cricket, hoki, baseball). Tim/regu(bola tangan, bola voli, sepakbola, futsal), air(selam, renang, sky air). Pada SMP N 42 Semarang ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik(lompat tinggi, tolak peluru, jalan cepat, lari jarakjauh), beladiri(karate, anggar, taekwondo, tinju), individu(senam, panahan, trampolin, bersepeda), raket/stik(tenis meja, bulutangkis). Tim/regu(bola tangan, bola voli, sepakbola, futsal), air(selam, selancar, ski air). Pada SMP N 4 Semarang ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik(lompat tinggi, tolak peluru), beladiri(karate, anggar, taekwondo), individu(senam, panahan, trampolin, bersepeda, panjat tebing), raket/stik(tenis meja, bulutangkis, kriket). Tim/regu(bola tangan, bola voli, sepakbola, futsal), air(selam, sky air). Pada SMP N 15 Semarang ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik(lompat tinggi, tolak peluru), beladiri(karate, anggar, judo, taekwondo), individu(senam, panahan, trampolin), raket/stik(tenis meja, bulutangkis, cricket). Tim/regu(bola tangan, bola voli, sepakbola), air(selam, selancar). Pada SMP N

11 Semarang ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik(lompat tinggi, tolak peluru, lari jarak jauh, lompat jangkit), beladiri(karate, anggar, judo, tae kwon do), individu(senam, panahan, trampolin), raket/stik(tenis meja, bulutangkis, cricket). Tim/regu(bola tangan, bola voli, sepakbola, futsal), air(selam, selancar).

**Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Siswa SMP di Kota Semarang**

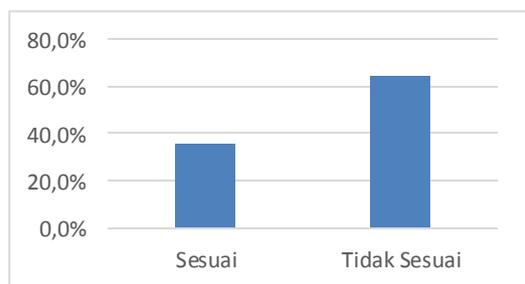
Dari penelitian yang dilaksanakan didapatkan hasil data kesesuaian minat dan bakat cabang olahraga pada siswa di Kabupaten Kendal sebagai berikut:

Pada siswa SMP N 2 cepiring yaitu: sepakbola, bulutangkis, dan bola voli. Ditemukan sejumlah 19 siswa atau 41,3% memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 27 siswa atau 58,7% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



**Grafik 1** Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa SMP N 27 Semarang

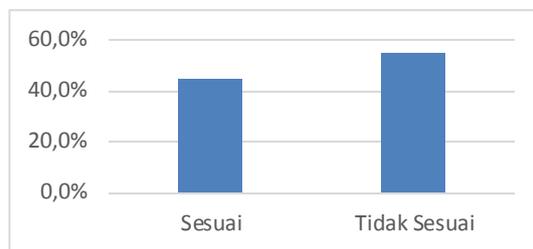
Pada siswa SMP N 27 Semarang yaitu: sepakbola, bulutangkis, bola voli, dan bola basket. Ditemukan sejumlah 10 siswa atau 33,3% memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 20 siswa atau 66,7% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



**Grafik 2** Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa SMP N 42 Semarang

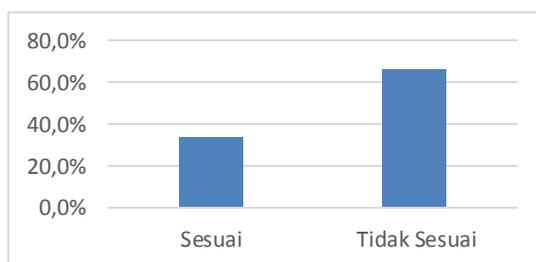
Pada siswa SMP N 42 Semarang yaitu: sepakbola, bulutangkis, bola voli, dan bola basket. Ditemukan sejumlah 13 siswa atau

44,8% memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 16 siswa atau 55,2% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



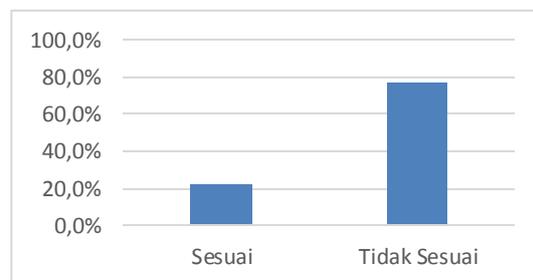
**Grafik 3** Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa Pada SMP N 4 Semarang

Pada siswa Pada SMP N 4 Semarang yaitu: sepakbola, bulutangkis, bola voli, dan tenis meja. Ditemukan sejumlah 19 siswa atau 22,6% memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 27 siswa atau 77,4% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



**Grafik 4** Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa SMP N 15 Semarang

Pada siswa SMP N 15 Semarang yaitu: sepakbola, bulutangkis, dan bola voli. Ditemukan sejumlah 11 siswa atau 35,5% memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 20 siswa atau 64,5% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



**Grafik 5** Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa SMP N 15 Semarang.

Berdasarkan bakat yang ditentukan berdasarkan penelitian diatas, masih harus dilakukan pembinaan lebih lanjut agar bakat yang ada dapat berkembang menjadi prestasi yang optimal. Ditinjau dari karakteristik fisiologis anak usia sekolah menengah pertama yang menuju kematangan dalam perkembangan gerakannya, maka penting untuk memperoleh informasi bakat anak agar nantinya anak tersebut dapat diarahkan ke dalam cabang olahraga yang sesuai dengan bakatnya. Beberapa karakteristik fisik yang di nilai adalah: kekuatan, fleksibilitas, kecepatan, daya tahan, dan daya ledak atau power (Mkaouer, Hammoudi-Nassib, Amara, & Chaabène, 2018:388). Dari masing-masing karakteristik tersebut, beberapa akan menonjol saat mengikuti tes *sport search*. Dan hal tersebut juga dapat menjadi salah satu acuan untuk menentukan bakat seorang anak. Apabila anak tersebut sudah memiliki minat di salah satu cabang olahraga, maka minat harus diperhatikan agar sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Tes pemanduan bakat menggunakan metode *sport search* memang bukanlah satu-saatunya cara untuk mengetahui bakat yang dimiliki oleh siswa, namun peneliti menggunakan cara ini sebagai bentuk gambaran umum atau merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi bakat seorang anak. Penelitian ini memang masih memiliki banyak kekurangan mengingat aplikasi *sport search* berasal dari Australia bukan Indonesia yang mana anak-anak di kedua negara tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah perhitungan statistik menggunakan perhitungan *software sports search* yang merupakan salah satu diantara beberapa program yang dikembangkan oleh The Australian Sports Commision sebagai bagian dari AUSSIE SPORT (suatu pendekatan yang komprehensif dari negara terhadap perkembangan olahraga di kalangan kaum muda). Metode ini juga merupakan metode yang diadopsi oleh KONI (Hadi, 2019:122).

Berdasarkan hasil analisis diatas, ditemukan kesesuaian antara bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Dari total 173 siswa yang menjadi peserta tes, sejumlah 58 siswa atau 34,7% peserta tes memiliki bakat yang sesuai dengan minatnya dan 109 siswa atau 65,3% peserta tes memiliki bakat yang tidak sesuai dengan minatnya. Siswa yang memiliki bakat sesuai dengan minat dapat dijabarkan sebagai berikut: 18 siswa atau 10,8% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bulutangkis, 17 siswa atau 10,2%

peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bola voli, 14 siswa atau 8,4% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga sepak bola, 3 siswa atau 1,8% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga bola basket, 1 siswa atau 0,6% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga tenis meja, 5 siswa atau 3,0% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga senam.

Penelitian diatas menunjukkan bahwa siswa SMP di Kota Semarang memiliki potensi dalam berbagai cabang olahraga. Terkait dengan hasil tes pemanduan bakat *sport search*, dapat diidentifikasi beberapa cabang olahraga seperti atletik (lompat tinggi, tolak peluru, lari jarak jauh, lompat jangkit, lempar martil, jalan cepat), beladiri (anggar, judo, karate, taekwondo, tinju), individu (akrobatik, BMX, senam, panahan, sepatu roda), raket atau stik (tenis meja, bulu tangkis, cricket, baseball, hoki, tenis), tim atau regu (bola tangan, bola voli, futsal, sepak bola, bola basket), air (selam, renang, polo air, selancar). Berdasarkan hasil tersebut, tidak menutup kemungkinan cabang olahraga lain dapat dikembangkan karena beberapa cabang olahraga tidak tercantum di aplikasi *sport search*. Dalam hal ini, guru pendidikan jasmani, pelatih ekstrakurikuler atau pelatih klub olahraga, dan dinas atau lembaga terkait memiliki peranan penting untuk mengarahkan siswanya melalui proses pembinaan olahraga sejak usia dini (Pratiwi, 2015:1688).

Pada metode *sport search* masih ditemukan adanya beberapa kekurangan yaitu pada software masih ada beberapa cabang olahraga yang belum masuk dalam sistem aplikasi ini seperti sepak takraw dan pencak silat. *Software sport search* memiliki sistem yang menyesuaikan dengan tubuh anak-anak di Australia yang mana memiliki beberapa perbedaan dengan anak-anak yang berada di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh budaya Australia dan Indonesia yang memiliki perbedaan olahraga yang dimainkan dan variasi yang agak berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih perlu adanya proses identifikasi lebih lanjut dari proses identifikasi bakat dengan metode *sport search* ini karena metode ini hanya bersifat umum dan belum memasuki ranah yang lebih spesifik.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data hasil penelitian mengenai penelusuran minat dan bakat

olahraga pada siswa SMP di Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Penulis menyimpulkan bahwa siswa SMP di Kota Semarang memiliki bakat pada beberapa cabang olahraga, keberbakatan siswa dikelompokkan berdasarkan kategori cabang olahraga antara lain: atletik, beladiri, individu, raket/stik, tim, air.

## REFERENSI

- Breitbach, S., Tug, S., & Simon, P. (2014). Conventional and Genetic Talent Identification in Sports: Will Recent Developments Trace Talent? *Sports Medicine*, 44(11), 1489–1503. <https://doi.org/10.1007/s40279-014-0221-7>
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7497>
- Candra, A. (2016). Studi Tentang Kemampuan Lompat Tegak Siswa Sekolah Dasar Negeri Berdasarkan Perbedaan Geografis Sebagai Identifikasi Bakat Olahraga. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 2(2), 1. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgr.v2i2.511](https://doi.org/10.29407/js_unpgr.v2i2.511)
- D.T. Pearson, G.A. Naughton, M. Torode. (2016). Journal Of Science And Medicine In Sport. Predictability of physiological testing and therole of maturation in talent identification for adolescent team sports. Department of Exercise and Sports Science, University of Sydney, Sydney, NSW, Australia. 278(9).
- Gonçalves, C. E. B., Rama, L. M., & Figueiredo, A. B. (2012). Knowledge-based decision support for diagnosis and therapy: On the multiple usability of patient data. *Methods of Information in Medicine*, 28(2), 69–77. <https://doi.org/10.1055/s-0038-1635551>
- Hadi, S., & Khory, F. D. (2016). Survei Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Pada Satuan Pendidikan Sd, Smp, Sma Negeri Se-Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. 01(1), 64–69.
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 156–168. <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/olahraga/article/view/127>.
- Khouirunnisa, A. L., Purwono, E. P., & Raharjo, H. P. (2012). Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan Metode Sport Search Di Kabupaten Kendal Tahun 2012. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(4). <https://doi.org/10.15294/active.v1i4.510>
- Komala. (2017). Melejitkan Potensi, Minat Dan Bakat Pada Anak Usia Dini. 3(2). 184
- Mkaouer, B., Hammoudi-Nassib, S., Amara, S., & Chaabène, H. (2018). Evaluating the physical and basic gymnastics skills assessment for talent identification in men's artistic gymnastics proposed by the International Gymnastics Federation. *Biology of Sport*, 35(4), 383–392. <https://doi.org/10.5114/biolsport.2018.78059>
- Pardumuan, R. (2014). BRAVO'S (Jurnal Prodi Pendidikan Jasmani & Kesehatan) Vol 2, No 3 (2014): Artikel 1 (September)
- Pratiwi, (2015). Pemanduan Bakat Dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search Pada Siswa Smp Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014. (2015). *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(3). <https://doi.org/10.15294/active.v4i3.4677>
- Rumini, Ansori, I., Sulaiman (2019). The Contribution of The Leg's Power, Body Balance, and Leg Muscle Flexibility to Front Kick Speed of Young Men Fighter, Tapak Suci Hermitage Banjarnegara. *Journal Of Physical Education And Sports*, 8(2) (2019): 108–115. <https://doi.org/10.15294/jpes.v8i2.27336>
- Saputro, N. A. (2014). *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations Info* Artikel Pemanduan Bakat Adalah sebuah proses SD Negeri 1 Sampangan Kota Semarang Tahun. 3(10), 1317–1321.
- Setyo Nugroho. (2016). Pengembangan Intrumen Indentifikasi Bakat Olahraga. *Jurnal IPTEK Olahraga* (volume 8, Nomer 3). Hal 163-177.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soenyoto, T. (2017). Pemanduan dan Pengembangan Bakat Olahraga: Tes Modifikasi Sport Search Bagi Siswa. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung PT Alfabet.
- Till, K., Jones, B. L., Cobley, S., Morley, D., O'Hara, J., Chapman, C., ... Beggs, C. B. (2016). Identifying talent in youth sport: A novel methodology using higher-dimensional analysis. *PLoS ONE*, 11(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0155047>
- Ulum, Afif saiful, Setyawati, H., & Yuwono, C. (2017). *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations Kick in Tae Kwon Do*. 6(3), 177–182.
- Wijayanti, D. G. S., Soegiyanto., Nasuka. (2016). Pembinaan Olahraga Untuk Penyandang Disabilitas di National Paralympic Committee Salatiga. 5(1), 17-23 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>.

Yulianto, M. A. (2017). Analisis Pemanduan Bakat dengan Metode Sport Search Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017.

Zhannisa, U. H., & Sugiyanto, FX. (2015). Model Tes Fisik Pencarian Bakat Olahraga Bulutangkis Usia di Bawah 11 Tahun Di DIY. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 117–126. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i1.4974/>